

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tenaga Pendidik/ Guru**

###### **a. Pengertian Pendidik/ Guru**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Guru merupakan salah satu profesi dari tenaga kependidikan. Guru bertugas untuk mengajar dimana mengajar merupakan pelaksanaan proses pembelajaran dan menjadi proses yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengabdian guru dalam dunia pendidikan yang sangat besar tersebut sangat memberikan kontribusi yang tinggi dalam rangka mencapai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Guru sebagai sebuah profesi tenaga kependidikan memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Hak guru merupakan apa-apa saja yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki profesi guru, dan kewajiban guru adalah apa-apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru ini dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sehingga

setiap guru mendapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis (Shabir U., 2015:221). Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik (Novauli M., 2015:45).

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan (Shabir U., 2015:222).

## **b. Tugas Guru dan Fungsi Guru**

Tugas guru dalam UU No. 14 tahun 2005:

Dalam undang-undang guru dan dosen, ada tujuh tugas utama guru. Ketujuh tugas tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

### **1. Mendidik**

Mendidik adalah mengajak, memotivasi, mendukung, membantu dan menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan. Mendidik lebih menitik beratkan pada kebiasaan dan keteladanan.

### **2. Mengajar**

Mengajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membantu atau memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar. Prosesnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan

keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Membimbing

Suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakter siswa. Membimbing juga dimaksudkan untuk membantu siswa agar menemukan potensi dan kapasitasnya, menemukan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga sesuai dengan masa perkembangan dan pertumbuhannya.

### 4. Mengarahkan

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Mengarahkan bukan berarti memaksa, kebebasan peserta didik tetap dihormati dengan tujuan agar tumbuh kreativitas dan inisiatif peserta didik secara mandiri.

### 5. Melatih

Melatih pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain (atlet) mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan tugas guru adalah melatih siswa terhadap fisik, mental, emosi dan keterampilan atau bakat.

### 6. Menilai

Menurut (BSNP 2007: 9), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Tugas guru adalah menilai siswa pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Tujuannya untuk mengukur sejauhmana kompetensi siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

## 7. Mengevaluasi

Mengevaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Gronlund, 1985, dalam Djaali dan Pudji M). Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

Tugas pokok dan fungsi guru sebagaimana tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan. Penjabaran tugas pokok dan fungsi guru yang tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 yaitu:

- a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap (program mengajar dan bahan ajar)
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian dan semester
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai anak didik
- g. Membuat alat peraga
- h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- i. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- j. Mengadakan pengembangan program pembelajaran

- k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- l. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- m. Mengikuti semua kegiatan kekinasan.

Adapun rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru menurut Al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali yaitu (Shabir, U., 2015:226) :

1. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
3. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
4. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
5. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Ahmad Tafsir juga membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu (Shabir, U., 2015:227) :

1. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.

5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

### **c. Tanggung Jawab Guru**

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah ditempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Maju mundurnya pendidikan di daerah tergantung pada kinerja guru, pengawas sekolah dan komite sekolah, karenanya diharapkan semuanya biasa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya yang disertai keikhlasan hati dalam mengemban amanah yang diberikan.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Tanggung jawab professional antara lain:

#### 1) Tanggung jawab Intelektual

Tanggungjawab intelektual diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya;

#### 2) Tanggung jawab Profesi/Pendidikan

Tanggung jawab profesi diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya;

#### 3) Tanggung jawab Sosial

Tanggung jawab sosial: Diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar;

#### 4) Tanggung jawab Moral dan Spiritual

Tanggung jawab spiritual dan moral: Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral;

#### 5) Tanggung jawab Pribadi

Tanggung jawab pribadi: Diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spritual. (Ramadhan, Nuri.2017).

### **d. Pendidikan**

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Feni (2014: 13) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

## **2. Belajar dan Pembelajaran**

### **a). Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar terlebih dahulu akan dikemukakan definisi belajar baik menurut pandangan psikologi maupun dalam pandangan agama. Dalam perspektif psikologi, belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. (Nidawati.2013)

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely (dalam Arsyad, 2012: 3) belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Slameto (2013: 5) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lebih lanjut Abdillah dalam Aunurrahman (2014: 35) menyimpulkan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk

kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

#### **b). Pengertian Pembelajaran**

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2012 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar (Mudjiono, 2015).

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk (R.M Gagne dalam Maesaroh, 2013:156-157).

#### **1. Pengertian Buku Guru**

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku di dapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan

keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai ide penulisnya (Majid dalam Azmi, 2015).

Buku pelajaran berfungsi untuk menarik siswa mendalami atau mengikuti materi pelajaran yang akan mereka pelajari. Dengan adanya buku pelajaran, rasa tertarik siswa pada suatu topik pelajaran menjadi meningkat, siswa mengetahui dengan pasti apa yang guru ingin siswa lakukan sebelum guru menyuruh siswa membuka buku pelajaran, dan siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru sambil melihat isi buku (Harmer dalam Azmi, 2015).

Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku guru berisi langkah-langkah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Fungsi dari buku guru ini adalah sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas, dan penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2013:6-8).

## **2. Kemampuan Menganalisis**

Kemampuan analisis merupakan salah satu unsur dalam domain kognitif hasil belajar siswa. Harsanto dalam Novita, dkk (2016:359) menyatakan bahwa kemampuan analisis adalah kemampuan dalam menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan mengkombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan. Kemampuan analisis ini mencakup tiga proses, yaitu dapat mengurai unsur informasi yang relevan, menentukan hubungan antara unsur yang relevan, dan menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari suatu informasi (Anderson & Krathwohl dalam Novita, dkk, 2016:359).

Kemampuan analisis dapat diukur menggunakan soal tes esai dengan desain pertanyaan: uraikanlah unsur-unsur, jabarkan, bedakanlah, hubungkanlah, bandingkanlah, pertentangkanlah, tunjukkan hubungan, apa motif, buatlah skema/diagram, dan identifikasi ide utama atau tema (Munthe dalam Novita, dkk, 2016:359). Kemampuan analisis dapat diukur juga dengan tes analogi menggunakan pilihan ganda dan tes esai, tes esai lebih disarankan untuk mengukur kemampuan analisis siswa (Kao dalam Novita, dkk, 2016:359).

Menurut Cucu Suhana (2014) kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi kedalam bagian-bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan analisis tentunya akan mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran dikarenakan analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya yang tentunya akan berpengaruh pada hasil akhir belajar (Wiranata, dkk, 2017).

Suherman dan Sukjaya dalam Izzati, (2015:18) menyatakan bahwa kemampuan analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu masalah (soal) menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (komponen) serta mampu untuk memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Bloom dalam Suharsimi Arikunto membagi aspek analisis ke dalam tiga kategori, yaitu (Izzati, 2015:18) :

1. Analisis bagian (unsur) seperti melakukan pemisalan fakta, unsur yang didefinisikan, argumen, aksioma (asumsi), dalil, hipotesis, dan kesimpulan.
2. Analisis hubungan (relasi) seperti menghubungkan antara unsur-unsur dari suatu sistem (struktur) matematika.
3. Analisis sistem seperti mampu mengenal unsur-unsur dan hubungannya dengan struktur yang terorganisirkan.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a). Definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebelum mengajar guru harus merancang dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu menurut para ahli definisi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh: E. Kosasih (2014, hlm. 144 ) mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/silabus.

Sebagaimana dalam permendikbud No 22 (2016 hlm.6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan untuk satu pertemuan atau lebih untuk mencapai suatu kompetensi.

#### b). Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Ketika guru akan menyusun RPP, maka guru terlebih dahulu harus mengetahui berbagai prinsip dalam menyusun RPP, berikut adalah prinsip-prinsip menyusun RPP dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 :

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, nama, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- 2) Partisipasi aktif peserta didik
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam membaca, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian

kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar

- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran juga memiliki prinsip-prinsip penilaian hasil belajar dalam menentukan instrumen penilaian untuk melihat hasil belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, adapun prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yang harus tercermin pada RPP tersebut terdapat pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 sebagai berikut:

- 1) Sahih;
- 2) Objektif;
- 3) Adil;
- 4) Terpadu;
- 5) Terbuka;
- 6) Menyeluruh;
- 7) Sistematis;
- 8) Beracuan Kriteria;
- 9) Akuntabel.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka prinsip dalam RPP tersebut harus adanya keterkaitan antara pendidik dan peserta didik, guna menumbuhkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### c). Karakteristik RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat karakteristik RPP sebagaimana di jelaskan oleh Jamil Suprihatiningrum (2012 hlm 114.) karakteristik rencana pelaksanaan dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara

lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung, secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Sebagaimana dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016, karakteristik rencana pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan 15 sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan 2 teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

#### d). Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam penyusunan RPP harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh para ahli. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012, hlm. 123) menyatakan bahwa langkah-langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Mencantumkan identitas RPP
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan materi pembelajaran
- 4) Menentukan metode pembelajaran
- 5) Menetapkan kegiatan pembelajaran
- 6) Memilih sumber belajar
- 7) Menentukan penilaian

Selain yang di paparkan diatas maka dari itu langkah-langkah penyusunan RPP maka yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada maka dari itu, yang di paparkan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengemukakan bahwa langkah-langkah penyusunan RPP terdiri atas :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- 13) Penilaian hasil pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan dari dua teori tersebut maka langkah-langkah RPP memuat identitas sekolah, kelas, semester, tema dan subtema, alokasi waktu.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

1. Rika Emilda (2015) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Tingkat Kemampuan Mengajar Guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan jumlah populasi 45 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan chi kuadrat. Berdasarkan hasil pengujian hubungan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa, ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat, bahwa  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  yaitu  $= 16,03 \geq 9,49$  dengan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi  $C = 0,5$  dan  $C_{maks} = 0,81$  terletak pada keeratan hubungan 0,61 (kategori kuat). Diharapkan agar guru mulai dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya sebagai

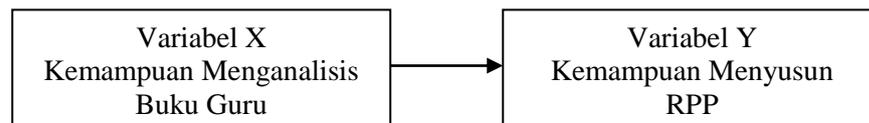
tenaga pendidik sehingga guru menjadi lebih profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Fransisca Valeria Sunartini dan Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto (2016) dengan judul penelitian Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Populasi penelitian ini adalah guru SD di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Sampel penelitian diambil dengan teknik kelompok sampel, dengan sampel berjumlah 40 orang. Alat ukur yang digunakan, yaitu skala kompetensi pedagogik dan skala kinerja guru. Teknik analisa data menggunakan uji statistik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru SD di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.
3. Munasik (2014) dengan judul penelitian Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta memberikan keuntungan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran; kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP, memilih media, dan memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner, observasi, wawancara,

dokumentasi, yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik sudah cukup baik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang paling sesuai untuk siswa SD kelas rendah, karena dalam pembelajaran tematik/terpadu, anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian. Kesulitannya adalah dalam penyusunan dan pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran masih menemui kendala terutama dalam mencari metode dan media yang sesuai dengan semua tema, sementara penentuan alat ukur keberhasilan pembelajaran tematik (evaluasi pembelajaran) yang bisa mengakomodir beberapa materi yang digabungkan agak sulit untuk dirumuskan. Jalan keluar yang diambil guru dalam menghadapi berbagai kesulitan mengembangkan pembelajaran tematik disiasati dengan memperbanyak diskusi dengan teman sejawat dan memperbanyak referensi dengan mencari sumber di internet atau web lainnya.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di lapangan, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar guru mengalami sedikit kesulitan ketika menyusun RPP. Oleh peneliti, diidentifikasi bahwa hal ini terjadi dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan oleh guru terkait penyusunan RPP, guru kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan guru kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran pada RPP. Oleh karena hal tersebut, maka peneliti berupaya untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam menganalisis buku guru sebagai panduan mengajarnya. Dengan mengetahui kemampuan analisis buku guru ini, diharapkan nantinya guru dapat lebih mudah dalam melakukan penyusunan RPP.



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

Jika guru menyusun (RPP) sesuai Peremendikbud No 22 tahun 2016 maka hasil belajar siswa pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan, hasil belajar siswa akan meningkat.